

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak akan pernah lepas dari suatu masalah dan risiko. Didalam hidupnya manusia akan selalu dihadapkan pada peristiwa yang tidak terduga yang mungkin akan terjadi, yang nantinya dapat menimbulkan kerugian bagi manusia itu sendiri. Mereka tidak akan pernah bisa menghindar dari risiko tersebut. Risiko ini merupakan kemungkinan terjadinya suatu kerugian yang tidak terduga dan tidak diinginkan.

Risiko tersebut memiliki beberapa solusi, salah satu solusi yang dapat membantu mengatasinya adalah dengan membagi dan mengalihkan risiko kepada pihak lain, yakni pada suatu usaha yang bergerak dalam penanganan risiko yang dikenal dengan istilah “asuransi”. Pengelolaan atas risiko yang dihadapi ini tentunya sangat bergantung pada pengetahuan seseorang, apakah orang tersebut dapat mengukur segala kemungkinan yang dapat terjadi sampai batas tertentu, antara lain dengan cara: Mengadakan identifikasi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi, Mencari peluang atau alternatif lain cara mengatasi risiko yang mungkin timbul berdasarkan identifikasi yang telah diadakan.

Dasar Hukum Syariah Q.S Al-Maidah /5:2, Allah telah berfirman agar selalu tolong menolong dalam berbuat kebaikan, seperti prinsip Asuransi Syariah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُنْتَلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحْلَى
الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ
وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا يَوْمَآ إِذَا حَلَلْتُمْ
فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى
الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ عَاوَنُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.

Ayat ini menjelaskan tentang saling tolong menolong dan membantu, yang berarti peserta asuransi yang satu dengan yang lainnya saling bekerja sama dan saling tolong menolong dalam mengatasi kesulitan yang dialami karena sebab musibah yang diderita.

Dalam menghindari risikonya masyarakat dapat melakukan usaha dan upaya dengan cara melimpahkan risiko tersebut kepada pihak ketiga, maka pilihan yang paling tepat terdapat pada institusi yang bernama asuransi. Sebuah keluarga yang hanya mengandalkan pemasukan dari keluarganya, tentu akan sangat sulit mengatur kondisi keuangannya bila terjadi suatu musibah yang menyimpannya. Anak dan istri yang ditinggalkan belum tentu dapat memenuhi sendiri kebutuhan hidupnya, asuransi menguntungkan kehidupan seseorang dengan kekayaan yang

harus disisihkan untuk menutupi kerugian akibat kehilangan nyawa atau harta benda.

Setiap bisnis yang dihadapi tidak menutup kemungkinan akan terjadi suatu risiko seperti kebakaran, kehilangan, atau kerusakan. Untuk setiap risiko yang ada, akan dihadapi dan harus ditanggulangi sehingga tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar, maka diperlukan perusahaan yang dapat menanggung risiko tersebut yaitu perusahaan asuransi.

Perusahaan asuransi merupakan perusahaan nonbank yang mempunyai peranan yang tidak jauh berbeda dari bank yaitu bergerak dalam bidang layanan jasa yang diberikan kepada masyarakat dalam mengatasi risiko yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang. Di Indonesia telah banyak lembaga-lembaga non bank khususnya asuransi syariah yang ada, akan tetapi meskipun lembaga-lembaga keuangan syariah telah menyebar diberbagai pelosok tanah air banyak masyarakat yang belum mengenal berbagai produk-produk asuransi syariah.

Perusahaan asuransi pada dasarnya secara terbuka menawarkan proteksi serta harapan untuk individu atau kelompok didalam masyarakat atau institusi atas kemungkinan kerugian yang akan terjadi karena sebuah peristiwa tertentu atau belum pasti. Sehingga kehadiran perusahaan asuransi dapat jauh lebih bermanfaat bagi semua pihak dibandingkan dengan ketidakhadiran perusahaan asuransi.

Asuransi syariah muncul pertama kali di Indonesia pada tahun 1994 yaitu dengan berdirinya asuransi Takaful Indonesia yang diprakasai oleh Tim Pembentuk Asuransi Takaful Indonesia (TEPATI) dan dipelopori oleh ICMI melalui Yayasan Abdi Bangsa, Bank pengusaha Muamalat Indonesia, Asuransi jiwa Tugo Mandiri,

Pejabat dari departemen keuangan dan pengusaha muslim indonesia dan sampai saat ini sudah berkembang pesat sesuai permintaan nasabah.

Pelopor perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia adalah Takaful Keluarga. Takaful Keluarga Mulai beroperasi sejak tahun 1994, kemudian mengembangkan berbagai produk untuk memenuhi kebutuhan berasuransi sesuai syariah meliputi perlindungan jiwa, perlindungan kesehatan, perencanaan pendidikan anak, perencanaan hari tua, serta menjadi rekan terbaik dalam perencanaan investasi.

Dalam rangka meningkatkan kualitas operasional dan pelayanan, Takaful Keluarga telah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 dari Det Norske Veritas (DNV), Norwegia, pada November 2009 sebagai standar internasional mutakhir untuk sistem manajemen mutu. Takaful Keluarga terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta memiliki tenaga pemasaran yang terlisensi oleh asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) dan Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI). Kinerja positif Takaful Keluarga dari tahun ke tahun dibuktikan dengan diraihnya penghargaan-penghargaan prestisius yang diberikan oleh berbagai institusi.

Takaful Keluarga berkomitmen untuk terus memperkuat dan memperluas jaringan layanan di seluruh Indonesia. Peningkatan dan pembaharuan sistem teknologi informasi terus diupayakan demi memberikan pelayanan prima kepada peserta. Dengan pengalaman lebih dari 20 tahun, Takaful Keluarga menjadi pilihan terpercaya dalam menyediakan solusi perlindungan jiwa dan perencanaan investasi sesuai syariah bagi masyarakat Indonesia.

Takaful, the Islamic alternative to conventional insurance is based on the idea of social solidarity, cooperation and joint indemnification of losses of the members. It is an agreement among a group of persons who agree to jointly share responsibility of loss or damage that may inflict upon any of them; out of the fund they donate collectively but in conventional setup loss is indemnified by the insurance company according to the terms and condition of the policy. It is an Islamic model of insurance policy which is based on the fundamental principle of mutual cooperation and solidarity, as ordained by Allah (SWT) mentioned to this effect in the Holy Quran. (Matsawali et al., 2012, h. 165).

(Takaful, alternatif Islam terhadap asuransi konvensional didasarkan pada gagasan solidaritas sosial, kerja sama dan ganti rugi bersama atas kerugian para anggota. Ini adalah kesepakatan di antara sekelompok orang yang sepakat untuk secara bersama-sama berbagi tanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan yang mungkin menimpa salah satu dari mereka; keluar dari dana tersebut mereka berdonasi secara kolektif namun dalam setup konvensional, kerugian ditanggung oleh perusahaan asuransi sesuai dengan syarat dan ketentuan polis. Ini adalah model polis asuransi Islam yang berlandaskan pada prinsip dasar gotong royong dan solidaritas, sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah SWT (SWT) menyebutkan hal ini dalam Al-Quran).

Asuransi berbasis syariah sangat berbeda dengan asuransi berbasis konvensional, karena disamping sisi syariah seperti tidak adanya riba dalam investasinya, unsur judi pun tidak dipenuhinya dengan faktor ketidakpastian.

Keunggulan nyata dari asuransi syariah adalah terletak pada tidak dikenalnya risk transfer, tetapi lebih mengenal risk sharing. Keunggulan lainnya adalah dalam mekanisme pembayaran kontribusi dari nasabah, akan langsung dipisahkan menjadi dua yakni pertama masuk ke rekening tabarru' atau proteksi dan kedua ke rekening tabungan bagi hasil (tijari). Kelebihannya dibanding asuransi konvensional dengan adanya rekening bagi hasil menunjukkan bahwa sebagian premi memang sudah dialokasikan untuk dibagikan hasilnya berupa imbal hasil investasi kepada para pemegang polis.

Perkembangan jumlah perusahaan asuransi syariah tentunya memerlukan tenaga (atau diistilahkan dengan ajun) ahli asuransi syariah yang tidak sedikit. Jika kita berasumsi, bahwa satu cabang perusahaan asuransi syariah saja dalam suatu kota memerlukan satu ajun asuransi syariah, maka dengan jumlah perusahaan asuransi syariah tersebut setidaknya memerlukan 63 ajun asuransi syariah. Itupun hanya pada cabang perusahaan asuransi syariah dalam satu kota. Menurut Ketua Umum Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI), jumlah Ahli Asuransi Syariah atau *Fellow of Islamic Insurance Society (FIIS)* per Maret 2018, hanya ada 27 orang. Berdasarkan data ini, maka masih ada sekitar 57% lembaga asuransi syariah yang belum memiliki seorang Ahli Asuransi Syariah untuk satu kota saja. Dari sini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa masih banyak sekali tenaga Ahli Asuransi Syariah yang diperlukan di negara ini.

Padahal jika dibandingkan dengan PT-PT di Indonesia yang telah membuka Jurusan atau Program Studi atau Konsentrasi Asuransi Syariah, maka masih terlalu sedikit. Sampai saat ini, PT di Indonesia yang membuka Program Studi Asuransi Syariah adalah UIN Antasari Banjarmasin, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, ditambah dengan Konsentrasi Asuransi Syariah pada prodi Muamalat di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Tingkat kesadaran masyarakat Indonesia dalam berasuransi masih tergolong sangat rendah jika dibandingkan dengan kesadaran masyarakat berasuransi di negara lain. Penilaian ini terutama jika dilihat dari sudut pandang tingkat penetrasi industri untuk pasar nasional nasabah individual. Hal ini menyebabkan perkembangan industri asuransi di Indonesia, khususnya asuransi

syariah belum begitu signifikan. Padahal kita tahu bahwa potensi pasar industri asuransi syariah untuk berkembang di Indonesia sangat besar, jumlah penduduk Indonesia berdasarkan data BPS pada tahun 2022 adalah sebesar 275.773,8 ribu jiwa dan tahun 2023 sebesar 278.696,2 ribu jiwa.

Gambar 1.1

Data BPS Jumlah Penduduk Indonesia

Indonesia	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa)	
	2022	2023
Indonesia	275.773,8	278.696,2

Pendidikan adalah suatu proses, tehnik, dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang pada orang lain melalui prosedur yang sistematis dan terorganisir yang berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama. Pendapat Maharani pada tahun 2015, Seseorang yang berpendidikan tinggi akan cenderung meningkatkan kesadarannya pada kesehatan serta konsekuensinya. Orang yang berpendidikan tinggi lebih memiliki pola pikir dan persepsi yang lebih baik dibandingkan yang berpendidikan rendah. Orang yang berpendidikan tinggi sadar bahwa hidup itu penuh dengan ketidakpastian, sehingga seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki asuransi. Dengan

pendidikan yang dimiliki oleh seseorang, membawa individu untuk menggunakan jasa asuransi cukup berpeluang besar. Sebab mereka mengetahui tentang pengalihan resiko yang bisa mereka alihkan ke pihak asuransi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Tingkat Pendidikan adalah tahap yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para peserta didik, keluasaan bahan pengajaran, dan tujuan pendidikan yang dicantumkan dalam kurikulum. Azyumardi Azra menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa kini dan sekaligus persiapan bagi kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisir.

Menurut Wiltshire (2016) kerja/pekerjaan adalah sebagai konsep yang dinamis dengan berbagai sinonim dan definisi. Pekerjaan mengacu pada pentingnya suatu aktifitas, waktu, dan tenaga yang dihabiskan, serta imbalan yang diperoleh. Pekerjaan merupakan satu rangkaian keterampilan dan komprehensi tertentu yang harus selalu ditingkatkan dari waktu ke waktu. Pekerjaan adalah sebuah cara untuk mempertahankan kedudukan daripada sekedar mencari nafkah. Pekerjaan merupakan kegiatan social dimana individu atau kelompok menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu, kadang-kadang dengan mengharapkan penghargaan moneter (atau dalam bentuk lain), atau tanpa mengharapkan imbalan, tetapi dengan rasa kewajiban kepada orang lain.

Selain itu, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menentukan keputusan memilih berasuransi syariah yaitu pendapatan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan didefinisikan sebagai hasil kerja (usaha dan sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah sejumlah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lainnya dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba (keuntungan). Masyarakat yang pendapatannya rendah hanya cukup memenuhi kebutuhan utamanya saja maka akan menganggap bahwa asuransi merupakan suatu hal yang kurang penting, hal ini dikarenakan peran asuransi belum begitu dirasakan langsung. Padahal, mereka tidak menyadari bahwa pemerintah memfasilitasi ketika mereka masuk rumah sakit untuk dirawat menggunakan layanan asuransi. Hal ini akan berbanding terbalik dengan masyarakat menengah keatas yang gaya hidup (aktivitas, minat, dan pendapatan) yang tinggi mereka sudah menyadari kalau asuransi merupakan kebutuhan yang cukup penting.

Menurut Case Dan Veer pada tahun 2007 menyatakan bahwa pendapatan seseorang berdasarkan dari macam sumber meliputi upah atau gaji yang diterima sebagai imbalan tenaga kerja, berasal dari hak milik modal tanah dan sebagainya, dan berasal dari pemerintah. Semakin tinggi pendapatan masyarakat tersebut maka pola konsumsi masyarakat juga semakin meningkat.

Dalam pengukuran tingkat kesejahteraan masyarakat diukur dari pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita masyarakat Indonesia saat ini masih tergolong rendah. Hal ini memungkinkan bahwa penyebab rendahnya masyarakat dalam berasuransi adalah karna pendapatan perkapita yang diterima masih rendah sehingga kebutuhan akan perlindungan asuransi tidak tergolong sebagai kebutuhan primer. Masyarakat yang membeli perlindungan asuransi masih terbatas pada

masyarakat dengan pendapatan tinggi. Golongan ini adalah golongan usia muda dan termasuk golongan masyarakat usia produktif.

Pada penelitian Gunistiyo (2006) tentang tingkat kesadaran berasuransi masyarakat kota tegal ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan masyarakat dengan kesadaran masyarakat dalam berasuransi. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi minat dan kesadaran masyarakat dalam berasuransi. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa jumlah pendapatan akan menggambarkan besarnya daya beli dari konsumen. Dengan adanya daya beli konsumen dapat di gambarkan pula banyaknya produk dan jasa yang bisa dibeli dan dikonsumsi oleh seorang konsumen dan seluruh anggota keluarganya. Karena alasan inilah, perusahaan asuransi perlu mengetahui pendapatan konsumen yang menjadi target pasar atau penjualan produk-produk asuransi yang akan ditawarkan oleh perusahaan asuransi, karena pendapatan konsumen akan menjadi indikator penting besarnya jumlah produk yang bisa dibeli oleh konsumen.

Dalam berasuransi seorang calon nasabah/tertanggung perlu melakukan adanya suatu Pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan adalah proses memilih dengan pilihan atau solusi yang banyak untuk menemukan solusi yang terbaik diantara yang ada. Pengambilan keputusan biasanya dilakukan oleh seseorang jikalau ada banyak pilihan dan harus segera dipilih sesuai dengan pertimbangan tertentu agar sesuai dengan harapan atau tujuan. Tanpa disadari setiap orang pernah mengalami pengambilan keputusan bersama dengan resiko-resikonya.

Keputusan untuk berasuransi jiwa adalah proses dimana seorang individu dihadapkan pada beberapa pilihan yang membuatnya mempertimbangkan akan menggunakan asuransi jiwa atau tidak. Dalam area pengelolaan keuangan, keputusan berasuransi jiwa menjadi salah satu topik berkaitan dengan proteksi dan kesejahteraan dimasa tua.

Dalam hal ini pemetaan permasalahan asuransi syariah sangat penting untuk dapat diselesaikan secara efektif dan efisien. Khususnya masalah pengaruh tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan terhadap keputusan berasuransi syariah. Tingkat pendidikan menjadi pendorong dalam pemahaman seorang calon nasabah/tertanggung dalam keputusan berasuransi syariah, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan memiliki wawasan yang semakin luas, sehingga mudah dalam menerima dan menyerap informasi-informasi mengenai asuransi syariah. Dalam hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mendorong mereka untuk memahami tentang pentingnya berasuransi syariah.

Dalam hubungannya bahwa jika seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi, pekerjaan yang tetap dan juga pendapatan yang tinggi maka kemungkinan besar orang tersebut akan memiliki pandangan yang luas terhadap asuransi syariah, sehingga akan memiliki ketertarikan untuk ikut dalam berasuransi, mereka yang memiliki pemikiran luas dan memiliki pekerjaan yang tetap serta pendapatan yang mencukupi akan berpikir bahwa dengan ikut berasuransi syariah maka akan dapat menanggulangi resiko dan kerugian yang akan terjadi di masa mendatang.

Permasalahannya yaitu jika seorang masyarakat/calon nasabah tersebut yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, pekerjaan tidak menentu dan pendapatan yang rendah sehingga ini akan menjadi pertimbangan yang sangat serius untuk seseorang bergabung menjadi peserta asuransi syariah, karena orang yang memiliki wawasan yang rendah akan sulit dalam memahami asuransi dan akan berpikiran untuk lebih mengutamakan memenuhi kebutuhan pokoknya daripada ikut berasuransi. Selain itu, Masih rendahnya kesadaran pentingnya asuransi bagi masyarakat, rendahnya pertumbuhan asuransi salah satunya diakibatkan rendahnya pendidikan masyarakat indonesia sehingga juga akan berhubungan terhadap pekerjaan dan pendapatan seseorang. masyarakat masih anti dengan asuransi serta menganggap bahwa asuransi itu haram dan tidak penting, selain itu banyak masyarakat menganggap asuransi itu sama dengan riba dan juga masyarakat anti dengan asuransi karena memiliki anggapan bahwa asuransi syariah itu hukum dan prakteknya akan sama saja dengan asuransi konvensional.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang menentukan keputusan masyarakat memilih asuransi syariah dengan variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan masyarakat dalam bersuransi syariah dan variabel bebasnya terdiri dari tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Dalam menentukan variabel penelitian tersebut yaitu dari hasil mapping jurnal yang sudah penulis lakukan, variabel-variabel tersebut mempunyai hasil yang inkonsisten dari beberapa penelitian terdahulu, maka dari itu penulis ingin menguji pengaruh variabel-variabel tersebut pada objek dan tahun yang berbeda juga.

Keputusan masyarakat untuk membeli produk asuransi syariah menarik untuk dilakukan kajian lebih dalam. Alasan utamanya adalah bahwa hampir 100% masyarakat Indonesia adalah muslim. Dimana mayoritas berpenduduk Muslim yang dimaksud ialah masyarakat yang memegang ajaran Islam sebagai jalan hidup. Pilihan masyarakat atas asuransi tentu dilatar belakangi oleh berbagai macam faktor, tidak terkecuali faktor keagamaan (religiosity).

Selain beberapa faktor diatas, yang menarik untuk dilakukan penelitian di PT Asuransi Syariah Takaful Keluarga Cabang Makassar (Tim Antasari Banjarmasin) beberapa faktor internal diantaranya ialah karakteristik tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan dari nasabah PT Asuransi Syariah Takaful Keluarga Cabang Makassar yang tentunya berbeda-beda mulai dari tingkat pendidikan rendah hingga tingkat sarjana. Selain tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan dari nasabah Asuransi Syariah PT Takaful Keluarga Cabang Makassar pastinya juga berbeda-beda. Pemilihan variabel tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan terhadap keputusan berasuransi syariah dalam penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa variabel tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan saling berkaitan dan memiliki potensi untuk mempengaruhi keputusan pembelian. Selain itu alasan penulis memilih topik ini karena penulis Berkuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Asuransi Syariah sehingga dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam mengenai keputusan calon nasabah untuk berasuransi syariah dengan pengaruh faktor variabel-variabel tersebut.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut maka, kelebihan penelitian ini adalah menggunakan tiga (3) variabel penelitian diantaranya tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Dimana pada penelitian terdahulu tidak ada yang menggabungkan ketiga variabel ini dalam penelitiannya. Dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian agar dapat mengetahui dan menjelaskan bagaimana pengaruh variabel tersebut terhadap keputusan seseorang dalam berasuransi syariah. Penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan terhadap keputusan seseorang dalam berasuransi syariah. Dari penggambaran latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul tentang: **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berasuransi Syariah Di PT Takaful Keluarga Cabang Makassar (Tim Antasari Banjarmasin)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pendapatan secara Parsial terhadap keputusan seseorang dalam berasuransi syariah di PT Takaful Keluarga Cabang Makassar (Tim Antasari Banjarmasin)?
2. Bagaimana pengaruh Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pendapatan secara Simultan terhadap keputusan seseorang dalam berasuransi syariah di PT Takaful Keluarga Cabang Makassar (Tim Antasari Banjarmasin)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah tersebut, maka didapatkan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pendapatan secara Parsial terhadap keputusan seseorang dalam berasuransi syariah di PT Takaful Keluarga Cabang Makassar (Tim Antasari Banjarmasin).
2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pendapatan secara Simultan terhadap keputusan seseorang dalam berasuransi syariah di PT Takaful Keluarga Cabang Makassar (Tim Antasari Banjarmasin).

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan terhadap keputusan seseorang dalam berasuransi syariah.
2. Kegunaan Praktis, dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi peneliti maupun para pembaca lain mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi seseorang dalam memutuskan untuk berasuransi syariah.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah untuk memberikan persamaan persepsi sehingga terdapat persamaan pemahaman terhadap istilah – istilah yang digunakan dalam penelitian ini (Suharsimi and Arikunto 2006). Definisi operasional penting dibahas karena untuk menghindari kesalahpahaman dan salah pengertian terhadap istilah yang terdapat dalam judul, maka terlebih dahulu penulis akan mencoba menjelaskan pengertian serta maksud yang terkandung dalam judul penelitian. Sesuai judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berasuransi Syariah Di PT Takaful Keluarga Cabang Makassar (Tim Antasari Banjarmasin)”, maka dari itu peneliti menjelaskan beberapa istilah yang dimaksud diantaranya yaitu:

1) Pengaruh

Pengertian pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang. (KBBI, 2001, hlm.849).

2) Tingkat Pendidikan

Pendidikan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu proses perubahan tingkah laku atau sikap seseorang dalam upaya mendewasakan dengan cara melakukan pengajaran maupun pelatihan. Pendidikan adalah suatu proses bimbingan oleh pendidik kepada peserta didik untuk menggali potensi yang sudah ada pada dirinya.

Tingkat Pendidikan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah tahap yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para peserta didik, keluasaan bahan pengajaran, dan tujuan pendidikan yang dicantumkan dalam kurikulum.

Menurut penulis Tingkat Pendidikan adalah jenjang pendidikan yang ditempuh oleh seseorang dimulai dari tingkatan yang terendah sampai dengan yang tertinggi. Dalam penelitian ini tingkat pendidikannya yaitu tingkat pendidikan nasabah PT Takaful Keluarga Cabang Makassar Agency Tim Antasari Banjarmasin yaitu dari SD, SMP, SMA/SMK, D-1/D-2/ D-3 dan S1/S2/S3.

3) Pekerjaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pekerjaan merupakan penelaahan secara mendalam dan sistematis terhadap suatu pekerjaan, yang dapat memberikan keterangan tentang tugas, tanggung jawab, dan sifat pekerjaan, untuk dapat melaksanakan pekerjaan tersebut dengan baik.

Menurut penulis pekerjaan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan cara yang baik dan benar sesuai dengan tanggung jawabnya. Dalam penelitian ini yang dimaksud Pekerjaan yaitu pekerjaan nasabah PT Takaful Keluarga Cabang Makassar Agency Tim Antasari Banjarmasin yang bermacam-macam, contohnya seperti: Pedagang, Penjahit, Petani/berkebun, Pegawai, Wiraswasta, Sopir, Ibu Rumah Tangga, dan lain-lain.

4) Pendapatan

Pendapatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ialah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Menurut Sukirno Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya. (Sukirno, 2006, hlm.47). selanjutnya pendapatan dalam sebuah keluarga, digolongkan hanya sebatas upah (gaji) saja, yang mana pendapatan dapat digolongkan berdasarkan tinjauan dari waktu penerimaan dan jumlahnya, dibagi menjadi dua, antara lain: Pendapatan tetap dan Pendapatan tidak tetap.

Dalam penelitian ini yang maksud dari pendapatan adalah pendapatan nasabah PT Takaful Keluarga Cabang Makassar Agency Tim Antasari Banjarmasin mulai dari pendapatan paling rendah sampai pendapatan yang sangat tinggi.

5) Keputusan Pembelian

Keputusan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sikap terakhir atau segala sesuatu yang berkaitan dengan putusan yang sudah dipertimbangkan, difikirkan dan sebagainya. Pembelian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses atau cara mendapatkan sesuatu dengan membeli. Jadi keputusan Pembelian adalah tindakan dari konsumen untuk ingin atau tidaknya membeli suatu produk.

Dalam penelitian ini yang dimaksud keputusan pembelian yaitu keputusan calon nasabah/tertanggung untuk menjadi peserta asuransi syariah di PT. Takaful Keluarga Cabang Makassar melalui Agency Tim Antasari Banjarmasin.

6) Asuransi Syariah

Pada Fatwa DSN No.21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah bagian pertama menyebutkan pengertian Asuransi Syariah (ta'min, takaful' atau tadhmun) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau tabarru yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad atau perikatan yang sesuai dengan syariah. Asuransi Syariah bersifat saling melindungi dan tolong menolong yang dikenal dengan istilah ta'awun, yaitu prinsip hidup yang saling melindungi dan saling tolong menolong atas dasar ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama muslim) antara sesama anggota asuransi syariah dalam menghadapi hal tak tentu yang dapat merugikan.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran penulis ada beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian penulis diantaranya sebagai berikut:

1. Farhan Nasrullah (2017), Judul "*Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Jumlah anak, dan Religiusitas Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Produk Asuransi Pendidikan Syariah (Studi Kasus PT. Asuransi Takaful Keluarga Malang*" dari hasil penelitian maka, 1. Variabel tingkat

pendidikan (X1) telah terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah produk asuransi pendidikan syariah dengan koefisien yang didapat bernilai positif yang menunjukkan kecenderungan responden memilih ya (Y=1) lebih besar dibandingkan memilih tidak (Y=0) dengan secara pasti karena hasil pengaruh menunjukkan signifikan. 2. Variabel pendapatan (X2) terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah produk asuransi pendidikan syariah dengan koefisien yang didapat bernilai positif yang menunjukkan kecenderungan responden memilih ya (Y=1) lebih besar dibandingkan memilih tidak (Y=0) dengan secara pasti karena hasil pengaruh menunjukkan signifikan. 3. Pada variabel jumlah anak (X3) terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah produk asuransi pendidikan syariah namun koefisien yang didapat bernilai negatif yang menunjukkan kecenderungan responden memilih tidak (Y=0) lebih besar dibandingkan memilih ya (Y=1) dengan secara pasti karena hasil pengaruh menunjukkan signifikan. 4. Variabel Religiusitas (X4) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel keputusan nasabah. Koefisien yang didapatkan bernilai negatif, yang menunjukkan kecenderungan responden memilih tidak (Y=0) lebih besar dibandingkan memilih ya (Y=1) belum secara pasti karena hasil pengaruh menunjukkan tidak signifikan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dari variabelnya. Sedangkan persamaannya dari variabel yaitu tingkat pendidikan dan pendapatan.

2. Selvionita Harahap (2020), Judul "*Pengaruh Pendidikan dan Pekerjaan Terhadap Pemahaman Berasuransi Syariah (Studi Kasus Di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan)*". Dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data mengenai pengaruh Pendidikan dan Pekerjaan terhadap Pemahaman Berasuransi Syariah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:
 1. Pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pemahaman Berasuransi Syariah di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai terhitung variabel pendidikan sebesar 0,685 dengan taraf signifikan sebesar 0,495 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan tidak berpengaruh karena masyarakat di desa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan banyak yang tidak melanjutkan jenjang pendidikan setelah selesai sekolah menengah atas. Dan jenjang sarjana banyak yang balek ke kampung masing- masing sehingga mereka tidak belajar tentang asuransi syariah.
 2. Pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman Berasuransi Syariah di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung terhadap variabel pekerjaan sebesar 3,975 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa jenis pekerjaan seseorang sangat mempengaruhi pemahaman Berasuransi Syariah di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.
 3. Berdasarkan hasil Uji F 9,272 menunjukkan bahwa

variabel independent (pendidikan dan pekerjaan) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependent (pemahaman).

Dalam penelitian tersebut menggunakan variabel independen pendidikan dan pekerjaan. sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan variabel tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemahaman berasuransi syariah (Studi Kasus Di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan), sedangkan pada penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah keputusan berasuransi syariah di PT. Takaful Keluarga Cabang Makassar (Tim Antasari Banjarmasin). Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel pekerjaan.

3. Aditya Dimas Priadi (2019), Judul: *Pengaruh Pendapatan, Tingkat Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Jasa Asuransi (Studi pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Kota Bandar Lampung)*". Dari hasil pengolahan data analisis dalam penelitian ini mengenai "Pengaruh Pendapatan, Tingkat Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Jasa Asuransi (Studi PT. Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Kota Bandar Lampung)", maka dapat disimpulkan bahwa: 1. Variabel pendapatan memiliki pengaruh dalam memberi keputusan nasabah memilih jasa asuransi di Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Kota Bandar Lampung. Hal tersebut terbukti apabila seorang konsumen memiliki pendapatan yang cukup tinggi maka akan menggambarkan besarnya daya beli konsumen/masyarakat. 2. Variabel

tingkat pendidikan memiliki pengaruh dalam memberi keputusan nasabah memilih jasa asuransi di Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Kota Bandar Lampung. Tingkat pendidikan seorang nasabah saling berkaitan dengan pengetahuan yang dimilikinya, dengan pengetahuan nasabah akan mempengaruhi keputusan pembelian. 3. Variabel kesehatan tidak memiliki pengaruh dalam memberi keputusan nasabah memilih jasa asuransi di Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Kota Bandar Lampung. Dengan menurunnya kesehatan konsumen maka akan turun juga produktivitasnya dalam bekerja, hal tersebutlah yang dapat mengancam kondisi keuangan baik secara individu ataupun perorangan.

Pada penelitian tersebut Variabel independen yang digunakan dalam penelitiannya yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, dan kesehatan. Sedangkan pada penelitian penulis adalah tentang pengaruh tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan terhadap keputusan berasuransi syariah Di PT. Takaful Keluarga Cabang Makassar (Tim Antasari Banjarmasin), sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan variabel tingkat pendidikan dan pendapatan.

4. Khoerul Alfian (2023), Judul "*Pengaruh Literasi Asuransi Syariah, Pendapatan dan Lokasi Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Produk Asuransi Syariah Pada Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Cabang Purwokerto*". Dari hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV, maka hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Literasi Asuransi Syariah berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan

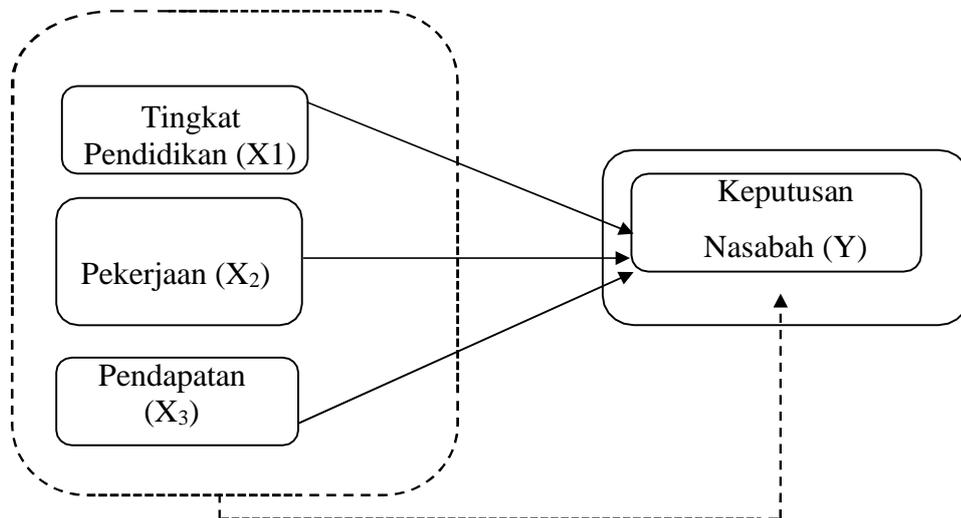
nasabah memilih produk asuransi syariah. Karena variabel literasi asuransi syariah memiliki nilai t hitung $2,225 > t$ tabel $1,986$ dan nilai signifikansi $0,029 < 0,05$. 2. Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan nasabah memilih produk asuransi syariah. Karena variabel pendapatan memiliki nilai t hitung $3,598 > t$ tabel $1,986$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. 3. Lokasi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan nasabah memilih produk asuransi syariah. Karena variabel lokasi memiliki nilai t hitung $3,212 > t$ tabel $1,986$ dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. 4. Literasi Asuransi Syariah, Pendapatan, dan Lokasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah memilih produk asuransi syariah. Karena ketiga variabel memiliki nilai F hitung $41,561 > F$ tabel $2,70$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Pada penelitian tersebut menggunakan variabel independen berupa literasi asuransi syariah, pendapatan dan lokasi. Sedangkan dalam penelitian ini penulis telah menggunakan variabel tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Persamaannya yaitu dari salah satu sisi variabel yaitu variabel pendapatan.

G. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini Variabelnya adalah pengaruh Tingkat Pendidikan (X_1), Pekerjaan (X_2) dan Pendapatan (X_3) terhadap keputusan berasuransi syariah di PT Takaful Keluarga Cabang Makassar Agency Tim Antasari Banjarmasin, dimana variabel X mempengaruhi variabel Y .

Gambar 1.2
Kerangka Pikir



Pemaparan dari variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Keterangan:

1. Variabel X

Dalam Variabel Independen (X), disebut juga dengan variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel yang lainnya dan dapat diartikan sebagai hasil akibat terhadap variabel lainnya, yang pada umumnya memiliki urutan waktu (Nanang Martono 2010). Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pendapatan.

2. Variabel Y

Variabel Dependen (Y), disebut juga dengan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas, atau dapat dikatakan

variabel ini sebagai akibat dari variabel independen atau variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel Keputusan Berasuransi Syariah.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, karena rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis juga dapat dijelaskan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric (Sugiyono, 2014). Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Secara Parsial

a. Tingkat pendidikan

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap keputusan seseorang dalam berasuransi syariah di PT Takaful Keluarga Cabang Makassar (Tim Antasari Banjarmasin).

H_a : ada terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap keputusan seseorang dalam berasuransi syariah di PT Takaful Keluarga Cabang Makassar (Tim Antasari Banjarmasin).

b. Pekerjaan

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pekerjaan terhadap keputusan seseorang dalam berasuransi syariah di PT Takaful Keluarga Cabang Makassar (Tim Antasari Banjarmasin).

H_a : ada terdapat pengaruh yang signifikan antara pekerjaan terhadap keputusan seseorang dalam berasuransi syariah di PT Takaful Keluarga Cabang Makassar (Tim Antasari Banjarmasin).

c. Pendapatan

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap keputusan seseorang dalam berasuransi syariah di PT Takaful Keluarga Cabang Makassar (Tim Antasari Banjarmasin).

H_a : ada terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap keputusan seseorang dalam berasuransi syariah di PT Takaful Keluarga Cabang Makassar (Tim Antasari Banjarmasin).

2. Secara Simultan

H_0 : tidak terdapat pengaruh secara simultan antara tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan terhadap keputusan seseorang dalam berasuransi syariah di PT Takaful Keluarga Cabang Makassar (Tim Antasari Banjarmasin).

H_a : ada terdapat pengaruh secara simultan antara tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan terhadap keputusan seseorang dalam berasuransi syariah di PT Takaful Keluarga Cabang Makassar (Tim Antasari Banjarmasin).

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini dibuat agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah, di dalamnya terdiri atas sub – sub bab sebagai berikut:

Bab I adalah berupa pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang penelitian yang memuat alasan mengapa melakukan penelitian ini, dari latar belakang tersebut muncul suatu permasalahan yang kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah, kemudian akan ditetapkan tujuan penelitian untuk menjawab dari rumusan masalah tersebut. Kemudian adanya manfaat penelitian untuk menjelaskan narasi yang objektif yang menggambarkan hal – hal yang diperoleh setelah suatu tujuan penelitian telah terpenuhi. Definisi operasional digunakan untuk memperjelas istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian yang bermakna luas. Penelitian terdahulu menjadi salah satu referensi dalam penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan merupakan bagian yang menjelaskan penelitian yang akan dituangkan ke dalam penelitian agar sistematis.

Bab II adalah berupa landasan teori yang memberikan penjelasan tentang teori -teori yang terkait dengan permasalahan yang ada dalam penelitian, teori – teori tersebut bisa bersumber pada buku, literatur, jurnal dan penelitian– penelitian terdahulu.

Bab III berupa metode penelitian yang berisikan tentang pelaksanaan penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

Bab IV ialah penyajian data dan analisis. Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan dan menjelaskan jawaban dari rumusan masalah.

Bab V adalah berupa penutup, yang berisikan penjelasan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran atas dasar penelitian.